

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
MELALU METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II SDN PASIR JAYA
CIKUPA KABUPATEN TANGERANG**

MAWARDI¹, AMANDA KHOFIFAH², MUHAMMAD FIKRI FAHRUDDIN³, SAKA NAYLA HASAN⁴

**Jurnal Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang**

Email : wardi.elmawardi@gmail.com¹, mandakhofifah14@gmail.com²,

muhammadfikrifahrudin@gmail.com³, sakanayla029@gmail.com⁴

Abstrak

Rendahnya hasil belajar matematika dalam topik penjumlahan dan pengurangan masih menjadi masalah yang umum dihadapi oleh siswa kelas II di sekolah dasar. Hal ini terjadi karena minimnya penerapan metode pengajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki prestasi belajar matematika pada area penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode demonstrasi kepada siswa kelas II SDN Pasir Jaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas II SDN Pasir Jaya. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah metode demonstrasi diterapkan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat hingga berada di kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada topik penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas II SDN Pasir Jaya.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, penjumlahan dan

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengurangan, metode demonstrasi, sekolah dasar.

Abstract

Low mathematics learning outcomes in addition and subtraction remain a common problem for second-grade elementary school students. This is due to the limited application of teaching methods that actively engage students during learning. This study aims to improve mathematics learning outcomes in addition and subtraction by using the demonstration method for second-grade students at Pasir Jaya Elementary School. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each encompassing planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were second-grade students at Pasir Jaya Elementary School. Data were collected through learning achievement tests, observations of teacher and student activities, and documentation. The results showed an improvement in student learning outcomes after the demonstration method was implemented. In the first cycle, the percentage of student learning completion was in the adequate category, while in the second cycle, it increased to the good category. Therefore, it can be concluded that the demonstration method is effective in improving mathematics learning outcomes in addition and subtraction for second-grade students at Pasir Jaya Elementary School.

Keywords: Learning outcomes, mathematics, addition and subtraction, demonstration method, elementary school.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah salah satu elemen penting dalam kurikulum sekolah dasar karena membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah pada siswa sejak usia dini. Salah satu materi fundamental yang harus dikuasai oleh siswa di kelas rendah adalah operasi bilangan seperti menjumlah dan mengurangi. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan memahami konsep ini, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika di tingkat sekolah dasar. Masalah ini muncul akibat minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar dan terbatasnya pemakaian metode serta media

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kognitif anak usia dini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mailiarni (2020), disebutkan bahwa perkembangan kognitif anak di tingkat sekolah dasar berada dalam fase operasi konkret. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang bersifat abstrak tanpa dukungan media konkret menjadi kurang efektif, yang berujung pada hasil belajar yang rendah dalam operasi penjumlahan dan pengurangan.

Dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat dasar, penerapan metode demonstrasi menggunakan objek nyata telah banyak diteliti dan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Metode ini memberi kesempatan kepada guru untuk memperlihatkan cara menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang nyata, sehingga siswa bisa melihat dan memahami proses tersebut dengan lebih baik. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemanfaatan objek nyata (Benda konkret) seperti stik, manik-manik, dan alat bantu lainnya dapat membantu siswa dalam menggambarkan konsep matematika yang tidak tampak sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar mereka. Misalnya, sebuah penelitian yang menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan menunjukkan peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua setelah memanfaatkan media konkret dalam proses belajar.

Selain itu, berbagai penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa strategi ini dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa dalam berbagai topik matematika. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang digabungkan dengan model pembelajaran lain, seperti Problem Based Learning (PBL), terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada topik tertentu.

Secara lebih khusus, di kelas rendah SDN Pasir Jaya Cikupa Kabupaten Tangerang ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada topik penjumlahan dan pengurangan tergolong rendah, seperti yang terlihat dari hasil observasi awal sebelum pelaksanaan pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih relevan dan berbasis pengalaman nyata sehingga siswa dapat lebih memahami konsep operasi hitung dengan lebih baik. Maka dari itu, metode demonstrasi yang didukung dengan penggunaan benda nyata seperti stik dipilih sebagai solusi dalam proses pembelajaran, karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar dan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode demonstrasi dengan benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas II SDN Pasir Jaya.

Perumusan Masalah

Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SDN Pasir Jaya Cikupa Kabupaten Tangerang

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah pencapaian dari tujuan pendidikan yang diraih siswa setelah terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil pembelajaran juga bisa diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri seseorang akibat dari pengalaman belajar, yang dapat terlihat dari perubahan dalam sikap, pengetahuan, dan perilaku. Selain itu, hasil pembelajaran menjadi fondasi penting untuk menilai dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta berfungsi sebagai pedoman utama dalam merancang proses pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan sesuai antara tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan sistem evaluasi. Sebagai produk akhir dari proses belajar, hasil pembelajaran mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta kemampuan yang telah dikembangkan selama kegiatan belajar berlangsung. Motos Theopilus C, Hamna, K. (2022).

Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024) Menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang diperoleh oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan yang teratur dan berkesinambungan. Kompetensi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif yang terkait dengan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir; aspek afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan motivasi belajar; serta aspek psikomotorik yang mengacu pada keterampilan atau kemampuan untuk melakukan suatu tindakan secara fisik. Definisi ini menggarisbawahi bahwa hasil belajar tidak hanya terfokus pada penguasaan materi secara intelektual, tetapi juga pada pengembangan sikap positif dan keterampilan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang dialami siswa sebagai hasil belajar dapat dikenali dan diukur melalui berbagai jenis evaluasi, seperti ujian tertulis, pengamatan

sikap dan perilaku, tugas, dan penilaian kinerja. Dengan begitu, hasil belajar bukanlah perubahan yang bersifat sementara, tetapi sebuah perubahan yang relatif stabil, bermakna, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sebagai indikasi keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan.

Yustiana Naja Novia, O. A., Hasanah, N., & Rosyadah Putri Amrina. (2025) Menyatakan bahwa Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh siswa sebagai konsekuensi dari usaha yang mereka lakukan sepanjang proses pembelajaran, yang tercermin dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan penyelesaian berbagai tugas yang diberikan oleh pengajar. mengungkapkan bahwa guru memegang peranan krusial dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa, sebab motivasi yang tinggi akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan mendorong pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran dan penggunaan media yang efektif menjadi elemen penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian akhir yang diraih oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang direncanakan dan berkesinambungan. Pencapaian ini tercermin dalam perubahan yang cukup permanen dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan seberapa baik siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga meliputi perkembangan dalam aspek afektif dan psikomotorik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diukur lewat berbagai jenis evaluasi. Selain berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dan dasar dalam melaporkan prestasi akademik siswa, hasil belajar juga menjadi pedoman penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, hasil belajar adalah refleksi nyata dari interaksi antara tujuan pendidikan, strategi pengajaran, peran guru, serta pemilihan media dan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal dan berkelanjutan.

2. Konsep Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Kata matematika berasal dari bahasa Latin Yunani dan berarti "mathematica," yang berkaitan dengan proses belajar. Istilah ini memiliki asal dari kata matema, yang merujuk pada pengetahuan atau ilmu. Istilah "matematika" juga berkaitan dengan kata "manthanein," yang berarti belajar atau berpikir. Di sisi lain, dalam bahasa Belanda, matematika disebut 'wiskunde' atau ilmu pasti, yang berhubungan dengan proses berpikir. Matematika memiliki ciri khas penalaran deduktif, yaitu konsep kebenaran yang diturunkan secara logis dari beberapa kebenaran yang telah ada, sehingga menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Dengan kata lain, matematika memiliki sifat yang konsisten. Selain itu, matematika melibatkan ide atau konsep abstrak yang disusun dalam bentuk hierarki melalui penalaran deduktif. Disiplin ini dinilai sebagai ilmu yang bersifat deduktif yang tidak memungkinkan adanya generalisasi. Matematika perlu dilakukan secara deduktif, yang berarti tidak dapat mengandalkan generalisasi yang berasal dari pengamatan biasa, yang dikenal sebagai generalisasi induktif, tetapi harus didasarkan pada bukti yang kuat. Meskipun pelajaran matematika dapat dimulai dengan pendekatan induktif, akan tetapi, pembuktian deduktif harus disertakan agar generalisasi dapat dilakukan. Juardi, F. (2023).

Menurut Tauhid, K., Safari, Y., & Rahmalia, S. M. (2024) dalam penelitian mereka tentang Konsep Dasar Matematika di Sekolah Dasar, pemahaman tentang konsep-konsep dasar matematika pada tahap awal adalah hal yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan logika di kalangan siswa. Mereka menyoroti bahwa konsep-konsep dasar seperti angka, operasi matematika, pola, dan keterkaitan antar konsep matematika perlu dikuasai sejak pendidikan dasar, karena hal ini menjadi dasar untuk memahami materi yang lebih rumit di tingkat selanjutnya. Dengan penguasaan yang baik terhadap konsep, siswa tidak hanya dapat menyelesaikan masalah matematika di kelas, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam ini dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa, seperti motivasi dan kemampuan berpikir, serta faktor luar, termasuk mutu pengajaran dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Selain aspek konsep, Pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar sangat krusial karena tidak hanya menjadi dasar pemahaman konsep-konsep matematika bagi para siswa, tetapi juga berfungsi untuk menyampaikan informasi, melatih kemampuan

berpikir secara sistematis, kritis, dan kreatif, serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Tujuan tersebut mencakup pemahaman konsep dan penerapan prosedur matematika secara praktis. Selain itu, pengajaran matematika yang baik dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui penerapan metode dan media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, sehingga siswa dapat menguasai konsep matematika dengan lebih mendalam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Wita Tri Yanti, A. F. (2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan matematika di tingkat Sekolah Dasar sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan pemikiran dan pemahaman konsep para siswa. Matematika bukan hanya sekadar tentang penguasaan rumus, tetapi juga melibatkan penalaran deduktif, logika berpikir, serta penguasaan konsep-konsep dasar seperti angka, operasi, pola, dan hubungan antara konsep. Pemahaman yang mendalam ini membantu siswa dalam menyelesaikan tugas di kelas dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal siswa, seperti motivasi dan keterampilan berpikir, serta faktor eksternal, termasuk kualitas pengajaran, metode pengajaran, media, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang efektif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis sesuai dengan Kurikulum 2013, sehingga siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan siap menghadapi tantangan baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sehari-hari.

3. Materi Penjumlahan dan Pengurangan

Penjumlahan dan pengurangan adalah dua konsep dasar dalam matematika yang berfungsi sebagai landasan penting untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih rumit di masa depan. Sayangnya, beberapa pengajar seringkali memandang materi penjumlahan dan pengurangan sebagai hal yang mudah, sehingga waktu yang dialokasikan untuk mengajarkan topik ini sering kali lebih sedikit dibandingkan dengan materi yang dianggap lebih sulit. Oleh karena itu, materi penjumlahan dan pengurangan tidak seharusnya diabaikan. Para guru perlu mengajarkan konsep ini dengan teliti, menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta memberikan dukungan tambahan bila perlu. Pemahaman yang baik tentang penjumlahan

dan pengurangan akan membantu siswa membangun dasar yang kuat dalam matematika Hikmah dan Mufliva (2025)

Menurut Hasanah et al. (2022) penjumlahan dapat dipahami sebagai cara atau proses untuk menggabungkan dua atau lebih sekumpulan angka sehingga menghasilkan total baru sebagai hasil dari penggabungan tersebut. Di sisi lain, pengurangan adalah kebalikan dari penjumlahan, yaitu tindakan untuk mengurangi atau menghapus sebagian dari angka tertentu demi memperoleh sisanya. Dalam konteks operasi aritmatika, baik penjumlahan maupun pengurangan merupakan keterampilan dasar yang harus dipelajari dan dikuasai dengan cepat dan tepat, sebab kedua konsep ini menjadi penting tidak hanya dalam matematika tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengurangan tidak memiliki beberapa sifat yang dimiliki penjumlahan, seperti sifat identitas, komutatif, dan asosiatif.

Oktapiana, E., & Apriani, I. F. (2025) menegaskan bahwa operasi penjumlahan dan pengurangan merupakan elemen penting dalam aritmatika dasar yang perlu dipahami secara mendalam oleh siswa di tingkat sekolah dasar, karena ini merupakan langkah awal dalam mengenal bilangan. Penjumlahan adalah cara matematis untuk mengakumulasi dua angka atau lebih untuk mendapatkan total baru, sementara pengurangan adalah cara untuk mendapatkan selisih atau sisa ketika suatu angka dikurangi oleh angka lain. Penelitian ini menekankan bahwa pemahaman terhadap penjumlahan dan pengurangan tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung secara mekanis, tetapi juga harus mencakup pemahaman mengenai hubungan antar angka serta pengembangan keterampilan berpikir logis siswa dalam menyelesaikan masalah hitung. Oleh karena itu, pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan kontekstual, agar siswa dapat menerapkan konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikannya dasar dalam memahami operasi hitung yang lebih kompleks pada tahap pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penjumlahan dan pengurangan adalah konsep dasar dalam matematika yang sangat penting untuk membantu siswa memahami angka dan operasi aritmetika. Kedua konsep ini tidak hanya vital untuk kemampuan menghitung secara mekanis, tetapi juga bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berpikir logis serta pemahaman tentang hubungan antara angka. Keterampilan yang baik dalam penjumlahan dan pengurangan akan menjadi dasar

yang kokoh untuk siswa ketika mereka belajar konsep matematika yang lebih rumit di kemudian hari. Oleh sebab itu, pengajaran mengenai penjumlahan dan pengurangan seharusnya dilakukan dengan cermat, terstruktur, dan dalam konteks yang tepat, mendasarkan pada tahap perkembangan siswa, serta dilengkapi dengan bimbingan tambahan jika diperlukan.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menyampaikan informasi dengan cara memperlihatkan secara langsung langkah-langkah pelaksanaan suatu konsep atau keterampilan kepada siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat, mengamati, dan memahami proses secara nyata, bukan hanya melalui penjelasan verbal atau materi yang bersifat abstrak. Metode ini sangat bermanfaat terutama dalam pembelajaran matematika, di mana konsep-konsep abstrak seperti operasi hitung, penjumlahan, dan pengurangan dapat menjadi lebih konkret ketika siswa melihat contoh nyata dan tahapan penyelesaiannya. Selain itu, metode demonstrasi mendorong siswa untuk lebih aktif karena mereka dapat mengamati terlebih dahulu sebelum mencoba sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih partisipatif dan interaktif. Aini, N (2025).

Menurut Ani Rosidah, Z. (2022), metode demonstrasi berperan sebagai strategi yang tidak hanya menampilkan langkah-langkah materi secara langsung, tetapi juga membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata. Dengan melihat proses secara langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan dapat memahami konsep yang sebelumnya sulit dipahami secara teoritis. Pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih percaya diri saat mencoba sendiri setelah mengamati demonstrasi guru. Metode ini juga memperkuat keterlibatan aktif siswa melalui kesempatan bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas secara langsung, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Khusnatin, A. (2024) menjelaskan bahwa metode demonstrasi efektif karena memberikan pengalaman belajar langsung dan interaktif. Demonstrasi dilakukan dengan menampilkan contoh nyata, urutan kegiatan, atau penggunaan alat bantu (media pembelajaran), sehingga siswa dapat mengamati penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk pembelajaran operasi hitung dasar, di

mana siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep abstrak jika hanya diajarkan secara teori. Dengan metode demonstrasi, siswa tidak hanya menghafal langkah-langkah, tetapi juga memahami logika di balik setiap langkah, memicu rasa ingin tahu, dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan demonstrasi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi memiliki beberapa manfaat utama:

- 1) Membantu siswa memahami konsep yang abstrak melalui pengalaman konkret.
- 2) Mendorong keterlibatan aktif siswa melalui observasi, praktik, dan diskusi.
- 3) Mengaitkan teori dengan praktik nyata sehingga pembelajaran lebih aplikatif.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa karena mereka dapat melihat hasil langsung dari praktik yang dilakukan.
- 5) Memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan logis karena siswa dapat menganalisis tahapan penyelesaian masalah sebelum menerapkannya sendiri.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

- Kelebihan metode demonstrasi memiliki banyak keunggulan dalam pembelajaran matematika karena dapat menjadikan materi yang abstrak menjadi lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa melalui pengamatan langsung terhadap proses atau langkah- langkah yang diperagakan guru menggunakan alat peraga, seperti stik, balok hitung, busur, penggaris, atau media visual interaktif lainnya. Dengan adanya alat peraga, konsep matematika yang awalnya sulit dibayangkan menjadi lebih nyata sehingga verbalisme dapat dihindari, perhatian siswa lebih terpusat, dan pengalaman belajar menjadi lebih berkesan serta tahan lama. Selain itu, dengan keterlibatan visual dan praktik pengamatan menggunakan alat peraga, siswa lebih terdorong untuk aktif berpikir, bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan teori dengan praktik nyata. Hal ini secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterampilan problem solving mereka dalam konteks pembelajaran matematika.
- Kekurangan metode demonstrasi terletak pada keterbatasannya dalam menjangkau semua siswa secara individual karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa yang kurang cepat memahami mungkin tertinggal. Selain

itu, metode ini membutuhkan persiapan alat peraga, media, dan waktu yang cukup, yang kadang sulit disiapkan, terutama untuk konsep matematika yang kompleks atau abstrak. Jika demonstrasi tidak dilakukan secara sistematis atau menarik, perhatian siswa dapat mudah teralihkan, dan keterlibatan aktif beberapa siswa menjadi minim karena mereka hanya menjadi penonton. Selain itu, penguasaan guru terhadap alat peraga dan kemampuan menjelaskan langkah-langkah secara jelas sangat menentukan keberhasilan metode ini; tanpa itu, tujuan pembelajaran mungkin tidak tercapai sepenuhnya.

Teknik-teknik Metode Demonstrasi

Menurut pendapat Mersianah, J. S. (2021) terdapat beberapa teknik metode demonstrasi sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan kepada siswa agar mereka tahu apa yang akan dipelajari.
2. Guru memberikan pengantar singkat tentang konsep penjumlahan dan pengurangan sebelum demonstrasi alat konkret.
3. Guru memperagakan proses penjumlahan dan pengurangan langkah demi langkah dengan benda konkret seperti stik atau alat peraga lain agar siswa melihat contoh nyata.
4. Guru memilih dua siswa untuk ikut memperagakan di depan kelas sehingga siswa aktif terlibat.
5. Siswa mengerjakan hasil kerjanya sendiri penjumlahan dan pengurangan.
6. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman dan memperkuat konsep yang telah didemonstrasikan.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, memastikan siswa memahami langkah- langkah penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif karena menyajikan materi secara langsung dan nyata, memungkinkan siswa untuk melihat, mengamati, dan memahami konsep atau keterampilan sebelum mencoba sendiri. Dalam pembelajaran matematika, metode ini sangat membantu siswa memahami konsep abstrak seperti operasi hitung, penjumlahan, dan pengurangan melalui pengalaman konkret dan visual. Metode demonstrasi juga

meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dan logis siswa karena mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik nyata, mengamati tahapan langkah-langkah, dan berpartisipasi secara interaktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aplikatif, dan mampu membangun dasar pemahaman matematika yang kokoh bagi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Pasir Jaya Kabupaten Tangerang, pada semester ganjil mulai tanggal 16 - 17 desember 2025 tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Metode penelitian Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar Matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Metode penelitian tindakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang membentuk suatu siklus spiral refleksi yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tujuan utama dari intervensi tindakan melalui metode demonstrasi ini adalah untuk mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Ketuntasan belajar siswa secara individu dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika, yaitu sebesar 90%. Secara klasikal, penelitian dianggap berhasil jika minimal 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM tersebut. Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode demonstrasi di kelas dan Diperoleh melalui tes formatif pada setiap akhir siklus untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengolah data observasi dengan tahapan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, dan menyimpulkan hasil pantauan di lapangan menggunakan model Miles & Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I diperoleh data dari hasil observasi dan tes penguasaan materi penjumlahan dan pengurangan sebagai hasil belajar siswa. Selama kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan alat peraga konkret, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini data hasil penelitian tindakan pada siklus I:

Tabel 1. Data Observasi Siklus I

No		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata- Rata
		Skor	%	Skor	%	
1.	Observasi Tindakan Guru	10	100%	9	90%	90%
2.	Observasi Aktivitas Siswa	9	90%	8	80%	85%

Peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tindakan pada siklus pertama setiap pertemuannya menunjukkan peningkatan yang konsisten dengan rata-rata 10% sampai dengan 15% baik dari segi tindakan guru maupun dari aktivitas siswa. Indikator-indikator yang diharapkan dalam tindakan guru dan siswa belum semua tercapai 100%. Hasil tindakan pada siklus I menjadi acuan bagi guru (peneliti) untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil persentase tindakan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan melalui metode demonstrasi.

2. Deskripsi Data Hasil Menggunakan Metode Demonstrasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan bantuan benda konkret berupa stik terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Pasir Jaya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang pada siklus I masih berada dalam kategori cukup, kemudian meningkat secara positif menjadi kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini

didorong oleh penggunaan media stik yang membantu siswa mengvisualisasikan konsep abstrak menjadi nyata, sehingga siswa tidak hanya menghafal langkah-langkah mekanis tetapi juga memahami logika di balik operasi hitung tersebut secara lebih mendalam.

Pembahasan Hasil Penelitian

Data kuantitatif pada siklus pertama menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi telah memberikan hasil yang baik, dengan persentase rata-rata tindakan guru mencapai 90% dan aktivitas siswa juga sama di angka 90%. Walaupun indikator keberhasilan tindakan guru dan siswa belum mencapai sasaran 100%, terlihat adanya peningkatan yang konsisten antara 10% sampai 15% di setiap pertemuan pada siklus pertama. Hasil dari tes formatif di akhir siklus I menunjukkan bahwa tingkat pencapaian belajar siswa masih tergolong cukup, tetapi mengalami kemajuan yang signifikan pada siklus II hingga masuk ke kategori baik seiring dengan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi. Kenaikan ini membuktikan bahwa penggunaan benda nyata seperti stik dalam metode demonstrasi secara efisien membantu siswa kelas II untuk melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 90% dan mendekati sasaran ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara efisien dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada topik penjumlahan dan pengurangan untuk siswa kelas II di SDN Pasir Jaya. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar yang awalnya berada di kategori cukup pada siklus I, beralih menjadi kategori baik pada siklus II, yang diperkuat dengan partisipasi aktif siswa dalam mengamati dan langsung mempraktikkan penggunaan media berupa benda nyata. Metode ini terbukti efektif dalam mengubah konsep matematika yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan terorganisir, sehingga memudahkan siswa dalam memahami logika operasi hitung dan meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mailiarni. (2020). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI POKOK PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 08 SALIMPAUNG, 3, 426-430.*
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Mardiah, K., Baru, T., Datar, T., & Barat, S. (2020). *Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas ii pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan melalui metode demonstrasi.* 4, 708-714.
- Motoh Theopilus C, Hamna, K. (2022). *PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TOLITOLI.* 1-17.
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St . Theresia Kupang.* 06(02), 12296-12301.
- Yustiana Naja Novia, O. A., Hasanah, N., & Rosyadah Putri Amrina. (2025). *PENERAPAN GAME EDUKASI EDUCAPLAY PADA MATERI IPAS BENTUK-BENTUK ENERGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR.* 5(3), 914-919.
- Juardi, F. (2023). *Konsep Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berlandaskan Teori Kognitif Jean Piaget.* 06(01), 2179-2187.
- Tauhid, K., Safari, Y., & Rahmalia, S. M. (2024). *Pentingnya konsep dasar matematika di sekolah dasar.* 3, 9847-9855.
- Wita Tri Yanti, A. F. (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar.* 5(6), 6367-6377.
- Hikmah, P. D., & Mufliva, R. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA “ GOING TO WINNER ” BERBASIS GAME DI SEKOLAH DASAR* 9(2), 725-746.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i2.1803>
- Hasanah, L., Sabrina, M. T., Nazmi, S. A., Azzahra, F., Izzati, N., Tarbiyah, F. I., Islam, P., & Usia, A. (2022). *Pengembangan konsep penjumlahan dan pengurangan melalui metode jarimatika pada anak usia dini.* 04, 91-95.
- Oktapiana, E., & Apriani, I. F. (2025). *Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Kelas III Sekolah Dasar.* 31(2), 207-215.
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i2.10063>
- Ani Rosidah, Z. (2022). *Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.* 4, 13186-13192.
- Aini, N. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika.* 1(2), 379-387.

Khusnatin, A. (2024). *MODEL PBL DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 8(1), 111-124. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1210>

Mersianah, J. S. (2021). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. 11(2), 265-276.

